

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Silvi Patimah, Rini Lestari, Nurleli
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

silvipatimah@gmail.com, unirinilestari@gmail.com, unileli.unisba@gmail.com

Abstract—In general, the purpose of establishing a company is to make a profit. Many companies violate the principle of profit maximization that seeks maximum profit, such as low environmental management, environmental performance, and low interest in environmental conservation. Therefore, companies must be responsible through disclosing environmental information, one of which is by improving environmental performance. Good environmental performance can improve the company's financial performance. This study aims to determine the environmental performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and become participants of PROPER, to determine the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) and become participants of PROPER, and to determine the effect of environment performance to the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and participating in PROPER. The research method used is the verification method of research with a quantitative approach. The population selected in this study is 187 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years in 2017-2019 using a purposive sampling method, in order to obtain a sample of 16 companies that meet the criteria. Data were analyzed using simple regression. The results of this study indicate that environmental performance as measured by PROPER affects financial performance as measured by Return on Assets (ROA).

Keywords—*Environmental Performance, Financial Performance, PROPER, Return On Assets (ROA)*

Abstrak—Secara umum tujuan dari pendirian sebuah perusahaan adalah mencari laba. Beberapa perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan yang besar justru banyak tidak memperhatikan lingkungan, seperti kinerja lingkungan yang buruk, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan wajib bertanggung jawab melalui pengungkapan informasi lingkungan yang salah satu caranya dengan meningkatkan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta PROPER, untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta PROPER, serta untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta

PROPER. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 187 perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA).

Kata kunci—*Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, PROPER, Return On Assets (ROA)*

I. PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari pendirian sebuah perusahaan adalah mencari laba. Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan, seperti kinerja lingkungan yang buruk, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Selama ini perusahaan dianggap banyak memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan melihat teori akuntansi tradisional bahwa perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat menyadari akan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal (Rakhiemah, 2009). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus.

Pada kenyataannya kinerja keuangan yang buruk ini terjadi pada perusahaan manufaktur produsen kosmetika dan jamu tradisional PT Martina Berto Tbk pada semester I tahun 2018 mencatatkan kerugian Rp 21,65 miliar di mana total penjualan senilai Rp 277,9 miliar turun sebesar 7,22%. PT Martina Berto juga mengalami kinerja keuangan yang buruk di mana profitabilitas tingkat pengembalian aset (*Return On Assets/ROA*) dalam kondisi negatif, perusahaan berkode emiten MBTO mendapatkan ROA sebesar -3,16% pada tahun 2017 dan -17,61% pada tahun 2018. Juga kasus lainnya yang semakin menambah permasalahan PT Martina Berto Tbk yaitu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan surat keputusan tentang hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup di mana PT Martina Berto Tbk mendapatkan kategori merah pada tahun 2017 dan 2018.

Beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan aktivitas bisnis seperti permasalahan lingkungan hidup, terutama di kota-kota besar yang membahayakan masyarakat sekitar. Masyarakat menjadi kesulitan untuk mendapatkan air bersih dan menghirup udara segar. Kerusakan alam yang terjadi banyak disebabkan oleh dampak aktivitas industri yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Peserta PROPER tahun 2017-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Peserta PROPER tahun 2017-2019?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Peserta PROPER tahun 2017-2019?

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Peserta PROPER tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Peserta PROPER tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Peserta PROPER tahun 2017-2019

II. LANDASAN TEORI

A. Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli (ISO 14004, dari 14001; Ikhsan, 2008; Ari Retno, 2010:43) bahwa kinerja lingkungan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*).

Oleh karena itu, terdapat 5 indikator kinerja lingkungan yang dikemukakan oleh Sulistiawati (2017) adalah sebagai berikut:

1. Mendapat Peringkat Emas
2. Mendapat Peringkat Hijau
3. Mendapat Peringkat Biru
4. Mendapat Peringkat Merah
5. Mendapat Peringkat Hitam

B. Kinerja Keuangan

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Sucipto (2003), Mulyadi (2007:2), Weshton dan Brigham (1998:304), Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran secara periodik yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan definisi tersebut, maka Harmono (2009:110) mengemukakan indikator pengukur kinerja keuangan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Regresi Linier Sederhana

TABEL 1 HASIL ANALISIS REGRESI

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,015	,012		-1,218	,229
	Kinerja Lingkungan	,020	,004	,586	4,899	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui persamaan regresi dari pengaruh Kinerja Lingkungan yang diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,15 + 0,20 X$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,15 artinya apabila variabel Kinerja Keuangan (X) bernilai 0, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu -0,15 satuan.
2. Nilai koefisien sebesar 0,20, menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel Kinerja Lingkungan sedangkan variabel lainnya konstan maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,20 satuan.

B. Pengujian secara Parsial (Uji t)

TABEL 2 HASIL UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,015	,012		-,1218	,229
	Kinerja Lingkungan	,020	,004	,586	4,899	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil dari uji t (uji parsial) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan 5%.

C. Koefisien determinasi

TABEL 3 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,343	,329	,01561

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,343 hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 34,3% dan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan serta bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2017-2019. Penelitian ini juga menguji apakah kinerja lingkungan dan kinerja keuangan memiliki pengaruh. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ialah:

1. Kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur masih belum menyeluruh, masih adanya perusahaan yang tidak memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak melaporkannya secara rinci. PROPER yang didapat oleh perusahaan manufaktur yang terbanyak adalah peringkat biru, yang artinya perusahaan tersebut telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup

telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum, namun belum ada yang mendapatkan peringkat tertinggi yaitu emas dan tidak ada yang mendapatkan peringkat terendah yaitu hitam.

2. Kinerja keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur mengalami kenaikan pada tahun 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019.
3. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka semakin baik kinerja keuangan.

V. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

A. Saran Operasional

Bagi perusahaan manufaktur sebaiknya melaporkan informasi lingkungan secara rinci dan sebaiknya pemerintah mengeluarkan aturan dan regulasi mengenai kewajiban-kewajiban bagi perusahaan yang kegiatannya berdampak pada lingkungan, serta sanksi yang didapat bagi perusahaan yang melanggarnya.

B. Saran Pengembangan Ilmu

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah perusahaan dari sektor lain yang juga berpengaruh terhadap aspek lingkungan seperti sektor industri pengelola sumber daya alam, memperpanjang periode pengamatan, serta menambah variabel independen seperti produk ramah lingkungan dan aktivitas lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikhsan, Nurul. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup)". Semarang: Universitas Diponegoro.
- [2] Lako, Andreas. 2015. Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- [3] Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat Dengan SPSS. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- [4] Rio B. Analisis Anugerah Sekuritas Indonesia, Kinerja keuangan diramal angkat saham AKR tersedia di <https://www.cnnindonesia.com> [05/02/2018]
- [5] 2020. Sejarah dan Profil singkat, tersedia di <https://britama.com/index.php>
- [6] Nur'ainun & Lestari. 2017. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan. Proceedings Of Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice, Bandung: 20 Juli 2017. Hal. 107-116.
- [7] Song, Zhao, Zeng. (2017). "Can Environmental Management Improve Financial Performance: An Empirical Study Of A-Shares Listed Companies in China". Journal Of Cleaner Production Pages 1051-1056 Vol.14.